P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Januari 2023

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KIRK PATRICK DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR

THE KIRKPATRICK LEARNING MODEL APPLIED IN THE BIOLOGY SUBJECT AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR

Rahmawati
amma2dewi@yahoo.co.id
Guru Mata Pelajaran Biologi
MAN 1 Polewali Mandar
Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Diterima : 13 Desember 2022
Direvisi : 17 Januari 2023
Disetujui : -

ABSTRACT

The goal of this article is to describe how the Kirkpatrick model can be used to improve student learning results in Biology at Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. The qualitative research method will be applied in this study. Where the researcher will describe the data in the form of phrases. While descriptive research is employed by researchers. Only phenomena, symptoms, events, and incidents are described in the descriptive method. According to the findings of this investigation; Biology subject teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman have been successful in providing learning material using the Kirkpatrick learning model so that students grasp the content offered by the teacher since Biology subject teachers understand and employ learning models. In the application of Kirkpatrick's learning model, specifically; Students are highly satisfied with the information delivered by the Biology subject teacher, according to evaluation at the reaction stage, because the subject teacher includes their students in collaboration, both in small and random groups. Students are quite excited about participating in the learning process, according to evaluation at the learning stage. Attitude (behavior, discipline, presence, initiative, cooperation, involvement, and responsibility), knowledge, and talents are all highly rated. In order for all pupils who have been judged capable of mastering the topic being taught to succeed, The behavior stage evaluation shows that the alumni of the training participants have experienced a change in behavior, and the impact stage evaluation shows that there is a change in learning by students, namely students who have been able to convey it to their friends who are considered not to have understood the concepts or material they have received from the subject teacher so that his knowledge increases for the better.

Keywords; learning model, kick Patrick, Biology, Madrasah

ABSTRAKSI

Tujuan tulisan ini adalah, untuk mengetahui penggunaan model Kirkpatrick dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; guru mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman telah berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kirkpatrick, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru mata pelajaran Biologi telah mampu dan memahami serta

menggunakkan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Kirkpatrick, yaiyu; Evaluasi pada tahap reaksi menunjukkan siswa sangat puas terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi, karena guru mata pelajaran melibatkan siswanya dalam berkolabirasi, baik secara kelompok kecil maupun kelompok acak, Evaluasi pada tahap belajar menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian sikap (perilaku, disipin, kehadiran, prakarsa, kerjasama, partisipasi dan tanggungjawab), pengetahuan dan keterampilan sangat memuaskan. Atas keberhasilan seluruh siswa dinyatakan mampu menguasai materi yang diajarkan, Evaluasi pada tahap perilaku menunjukkan alumni peserta diklat telah mengalami perubahan perilaku, dan Evaluasi pada tahap dampak menunjukkan adanya perubahan pembelajaran oleh siswa, yaitu siswa yang telah mampu, mereka menyampaikan kepada temannya yang dianggap belum memahi konsep atau materi yang telah mereka terima dari guru mata pelajaran, sehingga pengetahuannya bertambah menjadi lebih baik

Kata Kunci; model pembelajaran, kick patrick, Biologi, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mendidik dan mengajar anak didik, sehingga siswa dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran dianggap berhasil jika tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi, mencari informasi dan memecahkan masalah pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah style yang dirancang dan dibuat serta fahami langkah-langkahnya oleh guru untuk menyampaikan materi ajarnya sesuai dengan mata pelajarannya. Oleh karena itu, sebagai guru mata pelajaran khususnya mata pelajarn bilogi sebagai mata pelajaran sains, diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Joyce & Weil dalam (Rusman, 2014), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan Menurut (Jamil Suprihatiningrum, 2013), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Biologi diajarkan di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran Sains, dimana mata pelajaran Biologi bertujuan untuk; Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain; Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; Mengembangkan kemampuan berpikir analisis, induktif, dan dedukatif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi; dan, Mengembangkan penguasan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri, (Suwarno, 2009).

Pembelajaran Biologi di Madrasah menuntut siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan prosedural, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah agar para siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi sebagai guru mata pelajaran harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat melakukan evaluasi pembelajarannya siswa secara objektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah; *apakah penggunaan model kick patrick dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman?* Sedangkan tujuan dari tulisan ini adalah, untuk mengetahui penggunaan model kick patrick dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.

Model Pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapakan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran, (Helmiati, 2012).

Menurut Arends dalam (Trianto, 2010), mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selain itu, menurut (Sa'dun Akbar, 2013), Model pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga didefinisikan sebagai langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajargan.

Sedangkan menurut (Kokom Komalasari, 2010), Proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran.

Model Kirkpatrick merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Kirkpatrick sendiri, dimana model tersebut dugunakan untuk malakukan evaluasi pada pelatihan atau training yang digaungkan Donald Kirkpatrick, Ph.D. Konsep tersebut awalnya merupakan subjek penelitian dari disertasinya untuk meraih gelar doktor. Penelitian dilakukan pada tahun 1954 dan hingga kini dijadikan salah satu acuan untuk evaluasi pelatihan

Model Kirkpatrick adalah alat yang terkenal untuk mengevaluasi sesi pelatihan di tempat kerja dan program pendidikan untuk orang dewasa. Model ini menggunakan sistem empat tahap untuk mengumpulkan informasi pada sesi pelatihan yang diberikan, yang kemudian dianalisis. Penulis menggunakan model ini, beranggapan bahwa siwa yang telah berada di Madrasah Aliyah hampir sebagian telah dewasa, baik dari segi fisik maupun dari segi pola fikir (kognitifnya), sehingga dengan model pembelajaran ini penulis dengan mudah untuk menyampaikan materi ajar.

Menurut Kirkpatrick 1998 dalam (Syamsu Qamar Badu, 2018), mengemukakan "learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program". Berdasarkan pendapat terdapat tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program pelatihan, yaitu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan.

Model Kirkpatrick merupakan model evaluasi pelatihan yang memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pelatihan. Menyeluruh dalam artian model evaluasi ini mampu menjangkau semua sisi dari

suatu program pelatihan. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak berbelit-belit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis pelatihan dengan berbagai macam situasi. Dalam model Kirkpatrick, evaluasi dilakukan melalui empat level, yaitu; Reaksi, Belajar, Aplikasi dan Dampak, (Hendang Setyo Rukmi, Dwi Novirani, dan Ahmad Sahrul , 219).

Model evaluasi Kirkpatrick dalam pelaksanaannya menggunakan 4 tahap yaitu 1) reaksi, 2) belajar, 3) Perilaku, dan 4) Dampak. Pada tahap 1) reaksi, dan 2) belajar telah dilaksanakan evaluasinya pada proses Program Diklat Teknis Subtantif Materi Perencanaan Pembelajaran di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau berlangsung. Alasan mengapa telah dilaksanakan karena pada tahap 1-reaksi bertujuan untuk mengetahui reaksi peserta terhadap program diklat, tahap 2-belajar juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tahap 3-Perilaku, menilai perubahan perilaku alumni peserta setelah kembali di unit kerjanya. Tahap 4-Dampak, menilai alumni peserta dari segi dampak dalam pembelajaran, (Yetti Nurhayati, 2018).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi disekolah menuntut siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan prosedural, serta menerapkan nya untuk memecahkan masalah, (Ipin Aripin1 dan Diana Yulianti, 2018). Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi lebih ditekankan pada peningkatan peran aktif siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya kembali, (A. R. Setiawan, 2019). Pembelajaran biologi harus mencapai empat kompetensi tujuan Kurikulum 2013, yang mencakup kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, (D. N. Agnafia, 2019).

Biologi merupakan pelajaran yang cenderung bersifat hafalan, Suryanti et al Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Biologi Molekuler Berstrategi Modified Free Inquiry. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10(2), 2019 37–47. Hal itu dapat menjadi penyebab siswa sulit memahami pelajaran biologi, karena pada dasarnya mempelajari biologi tidaklah dengan menghafal segala aspek materi, melainkan memahami konsep yang ada di dalamnya, (I. R. Yusup, 2018). Dari segi materi yang dipelajari, materi biologi tidak hanya berhubungan dengan konsep dari fakta-fakta ilmiah yang konkret, namun juga konsep dari objek-objek abstrak, (Aisyiyah & Amrizal, 2020). Konsep-konsep materi tersebut merupakan landasan untuk memahami materi yang dipelajari. Siswa dimungkinkan mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi karena adanya konsep dan istilah yang kompleks, selain itu biologi menantang siswa untuk membentuk pemahaman yang terintegrasi dari skala mikroskopis hingga makroskopis, (Wiwi Noviati, 2020).

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu darasa yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu darasa (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), (Kementerian Agama RI, 2013).

Secara etimologi, kata "madrasah" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan Agama Islam. Sedangkan di dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar "darasa" yang artinya "belajar". Madrasah berarti tempat untuk belajar. Kata darasa dengan pengertian "membaca dan belajar", yang merupakan akar kata madrasah itu sendiri, berasal dari Bahasa Hebrew atau Aramy, (La Uba dan Hanafi Pelu, 2020).

Madrasah juga berarti Aliran atau Madzhab. Secara harfiah kata "madrasah" berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia "sekolah" (yang notabene juga bukan

kata asli bahasa Indonesia). Pada umumnya pemakaian kata madrasah dalam arti sekolah, mempunyai konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah Agama Islam. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana dimana anak didik mengenyam pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, terkendali, (Maksum, 1999).

Pengembangan madrasah erat kaitannya dengan pengembangan potensi kepribadian manusia. Abdul Rachman Shaleh menjelaskan, dalam "Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi", bahwa pengembangan kepribadian manusia meliputi: 1) Pengembangan iman, yang diaktualisasikan dalam ketakwaan kepada Allah Swt. sehingga menghasilkan kesucian. 2) Pengembangan cipta, untuk memenuhi kebutuhan hidup materiil dan kecerdasan, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini menghasilkan kebenaran. 3) Pengembangan karsa, untuk mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik (etika, akhlak dan moral). Pengembangan ini menghasilkan kebaikan. 4) Pengembangan rasa, untuk berperasaan halus (apresiasi seni, persepsi seni, kreasi seni). Hal tersebut menghasilkan keindahan. 5) Pengembangan karya, untuk menjadikan manusia terampil dan cakap teknologi yang berdayaguna sehingga menghasilkan kegunaan. 6) Pengembangan hati nurani diaktualkan manjadi budi nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan (iman, cipta, karsa, rasa, karya) sehingga menghasilkan kebijaksanaan, (Zainal Abidin (Ed), 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), metode merupakan sebuah prosedur penilitian yang harus disiapkan berdasarkan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tententu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

   Sebagai guru mata pelajaran Bilogi dalam melaksakan proses pembelajaran, baik secara konseptual maupun praktek, sudah tentu mendapatkan dan mengalami berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang sering ditemukan oleh guru mata paelajaran Biologi, bahwa; anak-anak merasa jenuh dan bosan merima materi, apakah materinya kurang berbobot, ataukah gurunya kurang belum menguasai materi ajarnya, ataupun penggunaan metode, model dan penerapannya, ataupun belum memahami langkah-langkah dan penerapannya.

   Selain itu juga, permasalahan utama yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan memahami materi biologi, kurangnya fokus dan konsentrasi belajar siswa, adanya ketidaksesuaian pemahaman konsep dan jenis tes evaluasi yang begitu rumit.

   Permasalahan dalam pembelajaran selanjutnya dapat disebabkan kurangnya buku atau media yang digunakan dalam pembelajaran, guru dan cara mengajar.

   Selanjutnya, permasalahan adalah minat belajar siswa maupun kemampuan siswa itu sendiri.

   Permasalahan lainnya adalah penjelasan yang keliru, tampilan yang kurang menarik, membosankan ataupun kemungkinan adanya kesalahan konsep dalam buku atau media yang digunakan.

   Permasalahan pembelajaran juga dapat bersumber dari guru, yaitu penggunaan bahan pembelajaran yang disampaikan guru akan membentuk dan mempengaruhi

konsep pada siswa. Guru yang tidak menguasai bahan pembelajaran dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Sedangkan permasalahan pembelajaran yang bersumber dari cara mengajar contohnya seperti metode yang digunakan hanya berupa ceramah dan merangkum.

Permasalahan lainnya juga, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi, cenderung disebabkan oleh pada jenis perangkat serta cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan motivasi belajar, rendahnya kemampuan berpikir kritis, sampai pada rendahya kemampuan kognitif siswa.

2. Pembahasan

Biologi merupakan ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan. Sebagai ilmu, Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungannya pada dimensi ruang dan waktu. Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses. Produk biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, hukum dan postulat yang berkait dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan, (Depdiknas, 2006). Dari segi proses maka Biologi memiliki ketrampilan proses yaitu; mengamati dengan indera, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep atau prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan, dan mengajukan pertanyaan.

Pada dasarnya pembelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam. Selain itu, pembelajaran biologi seharusnya dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep

Sebagai guru mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman, memilih dan menggunakan model pembelajaran Kirkpatrick serta mengimplematasikannya untuk menyampaikan materi, untuk membantu siswa untuk belajar. Dimana, dengan memilih model pembelajaran Kirkpatrick, sebagai guru mata pelajaran Biologi sangat mengharapkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengerti materi yang diatarkan, sehingga kemampuan kognitif, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, memilih dan menggunakan model pembelajaran Kirkpatrick oleh guru mata pelajaran Biologi sangat tepat untuk menyampaikan materinya sesuai dengan karakteristik Madrasah, siswa dan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah negeri 1 Polewali Mandar, sehingga proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Biologi bersama-sama dengan siswa tersebut dapat terukur melalui evaluasi keberhasilan siswa pada Kompetensi Dasar tertentu.

Secara umum evaluasi ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat keberhasilan dari materi ajar yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman. Sehingga, pada akhirnya menuju perbaikan dan penyempurnaan serta dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan program oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman untuk selanjutnya.

Secara khusus sebagai penelitian evaluasi, evaluasi ini memiliki tujuan mengetahui berbagai dimensi yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Biologi bersama-sama siswa, antara lain: 1. Mengetahui reaksi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran; 2. Mengetahui pencapaian hasil belajar siswa berupa peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran; 3. Mengetahui perubahan pada tahap perilaku siswa setelah mempelajari materi yang disamapaikan oleh guru mata pelajaran; 4. Mengetahui dampak keberhasilan baik itu kognitif, sikap dan keterampilan siswa setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka didapatkan hasil bahwa terdapat empat permasalahan utama yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman pada mata pelajaran Biologi, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan memahami

materi, kurangnya fokus dan konsentrasi belajar siswa, adanya ketidak sesuaian pemahaman konsep dan jenis tes evaluasi yang digunakan guru. Permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam mempelajari materi biologi tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran Biologi yang cenderung bersifat hafalan, (R. Rahimawati, 2019). Hapalan dalam pembelajaran biologi bukanlah menghafal segala aspek materi, melainkan memahami konsep yang ada di dalamnya, (I. B. A. Arjaya, 2019). Salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa yakni mata pelajaran Biologi, hal ini dikarenakan materi ini membahas objek yang berukuran mikroskopis dan abstrak sehingga siswa sulit mengamati dan memahaminya, (Rezeqi et al, 2020). Selain itu mata pelajaran Biologi dianggap sulit karena didalamnya terdapat banyak istilah ilmiah serta memiliki konsep yang sangat banyak dan luas sehingga membutuhkan strategi yang tepat dalam mengajar materi ini, (L. Qadri, 2020).

Kesulitan memahami materi khususnya pada mata pelajaran Biologi dapat diatasi dengan pemilihan metode yang tepat saat mengajar dan penggunaan media ataupun fasilitas yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari materi ini. Model pembelajaram yang tepat ditambah penggunaan media yang menarik dapat membuat siswa semangat dan mau memperhatikan arahan guru sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, (Walid et al, 2019). Selain itu, guru juga harus mengetahui apa saja indikator yang sulit dipahami siswa pada materi ini, hal ini bertujuan agar guru bisa memberikan penekanan pada konsep-konsep tertentu sehingga tidak terjadi kesalah pahaman, (Yuniarti et al, 2020).

Permasalahan kedua yang dialami oleh siswa yakni kurangnya fokus dan konsentarasi siswa. Fokus dan konsetrasi merupakan hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar, (Khotimah et al, 2020). Dalam setiap proses pembelajara siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa mampu fokus dan konsentrasi dalam mengikuti arahan dari guru (Khairinal et al., 2021). Namun pada kenyataannya, guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk tetap fokus dalam belajar. Belajar dapat menjadi hal yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa lebih sering menemukan hal lain yang lebih menyenangkan dibanding belajar. Sebagaimana yang kita ketahui, pada zaman sekarang ini semua kegiatan tidak terlepas dari koneksi internet, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau daring yang mengharuskan setiap siswa belajar menggunakan gadget atau pc. Hal ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi siswa. Dampak positifnya adalah perolehan informasi lebih mudah didapatkan dengan banyaknya sumber di internet, sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan siswa lalai dan mengalihkan fokus siswa pada hal-hal lain seperti game online, sosial media dan hal lainnya.

Terdapat beberapa gangguan yang dapat menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, diantaranya adalah siswa tidak memiliki motivasi diri, suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif, kondisi kesehatan siswa yang tidak mendukung dan perasaan jenuh oleh siswa. Namun tentunya ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa seperti dengan memberikan variasi selama proses pembelajaran tidak hanya melulu menggunakan metode ceramah kepada siswa. Guru juga bisa memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa sehingga siswa semangat mengikuti pembelajaran, memberikan waktu istirahat pada siswa juga penting ketika siswa sudah terlihat jenuh dalam belajar.

Permasalahan ketiga yakni adanya ketidaksesuaian pemahaman konsep siswa. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan dapat menjelaskan suatu objek yang dipahami. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh tiap siswa pada suatu materi tidak selalu sama, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan maupun pengalaman yang berkembang sebelum dan selama siswa belajar di Madrasah. Siswa dikatakan paham konsep apabila ia dapat menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan dapat memberikan contoh dari konsep yang dipahaminya. Jika siswa kurang memahami konsep dengan baik, maka siswa tersebut bisa mengalami miskonsepsi, tidak mengerti konsep dan menebak-nebak saaat mereka

diberikan tes. Hal inilah yang menjadi salah satu indikasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi. Kesalahpahaman tentang bakteri ditemukan pada beberapa subkonsep, yaitu karakteristik, struktur, klasifikasi, bentukbentuk, reproduksi dan klasifikasi bakteri. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan konsep tersebut. Pemahaman konsep yang salah atau berbeda dengan konsep yang diterima secara ilmiah oleh siswa dapat mengakibatkan miskonsepsi. Miskonsepsi dapat menimbulkan kesalahan dalam proses pembelajaran, apabila miskonsepsi tidak terdeteksi dari awal siswa akan tetap mempertahankan konsep yang salah.

Permasalahan keempat, yakni jenis tes evaluasi yang digunakan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Alat evaluasi dapat berupa kuisioner, tes, wawancara maupun observasi. Tes tertulis yang digunakan biasanya dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay. Namun penggunaan tes pilihan ganda (multiple choice) maupun essay kurang mampu membedakan antara siswa yang paham konsep, mengalami miskonsepsi, maupun tidak paham. Untuk itu dibutuhkan instrumen evaluasi yang tepat guna mengetahui pemahaman konsep siswa. Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi, cenderung disebabkan oleh pada jenis perangkat serta cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan. Faktor penghambat kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran biologi adalah kurangnya pemberian motivasi dari guru, minat siswa dan kemampuan kognitif siswa yang rendah. Masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi yakni, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru dan Kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran biologi, sehingga diperlukan suatu upaya agar permasalahan tersebut dapat diatas, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

   Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan pada tulisan ini adalah, sebagai guru mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman telah berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kirkpatrick, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru mata pelajaran Biologi telah mampu dan memahami serta menggunakkan model pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut;

   1. Tahap Reaksi, Evaluasi pada tahap reaksi menunjukkan siswa sangat puas terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi, karena guru mata pelajaran melibatkan siswanya dalam berkolabirasi, baik secara kelompok kecil maupun kelompok acak; 2 Tahap Belajar, Evaluasi pada tahap belajar menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian sikap (perilaku, disipin, kehadiran, prakarsa, kerjasama, partisipasi dan tanggungjawab), pengetahuan dan keterampilan sangat memuaskan. Atas keberhasilan seluruh siswa dinyatakan mampu menguasai materi yang diajarkan, walaupun terdapat beberapa siswa yang lambat sehingga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak mengalami kendala waktu; 3. Tahap Perilaku, Evaluasi pada tahap perilaku menunjukkan alumni peserta diklat telah mengalami perubahan perilaku. Kedisiplinan kehadiran, penampilan berpakaian, kemandirian, pelayanan kepada siswa-siswa, sikap dalam kerja tim atau kelompok dan kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kesemuanya mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kedisiplinan kehadiran siswa, masih ada keterlambatan hadir dikarenakan jarak antara rumah dengan madrasah terlalu jauh; 4. Tahap Dampak, Evaluasi pada tahap dampak menunjukkan adanya perubahan pembelajaran oleh siswa, yaitu siswa yang telah mampu, mereka menyampaikan kepada temannya yang dianggap belum

memahi konsep atau materi yang telah mereka terima dari guru mata pelajaran, sehingga pengetahuannya bertambah menjadi lebih baik.

2. Saran

   Sebagai guru mata pelajaran, baik mata pelajaran ilmu Sains, mata Pelajaran ilmu Sosial, mata pelajaran ilmu Agama, mata pelajaran Seni dan Budaya serta mata pelajaran Bahasa, sebaiknya memilih dan memilah model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan, sehingga dalam proses pembelajaran terkait dengan materi yang disampaikan oleh siswa dapat dimengerti dengan baik. Selain itu juga, dalam penggunaan model pembelajaran, sebaiknya sebagai guru mata pelajaran harus mampu menguasai dan memahami langkah-langkah model pembelajaran tersebut, agar guru dan siswa tidak sesat dalam menggunakannya.

   Bagi guru mata pelajaran Biologi khusunya, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kirkpatrick, karena dengan pembelajaran Kirkpatrick ini, kita mampu menguasai materi yang diajarkan dan juga mampu memahami karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. R. Setiawan. (2019). Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik. *Thabiea : Journal Of Natural Science Teaching, 2*, 52.

Aisyiyah & Amrizal. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 84.

D. N. Agnafia. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 6(1)*, 45.

Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Hanafi Pelu & Muh. Zainal. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode Cas-Cis-Cus. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran.* Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hendang Setyo Rukmi, Dwi Novirani, dan Ahmad Sahrul . (219). Evaluasi Training Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus Training Foreman Development Program Di PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon) . *5th National Industrial Engineering Conference* (p. 132). Cilegon: National Industrial Engineering.

I. B. A. Arjaya. (2019). Penerapan Authentic Assessment Berbasis E-Learning Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 8(2)*, 56–166.

I. R. Yusup. (2018). Kesulitan Guru Pada Pembelaran Biologi Tingkat Madrasah/Sekolah Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus wilayah Priangan Timur). *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi, 8(2)*, 34–42.

Ipin Aripin1 dan Diana Yulianti. (2018). Potensi Keunggulan Lokal Kabupaten Majalengka dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bio Educatio, Volume 3, Nomor 1, April*, 43-52.

Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

John Creswell. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John Leksi Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama RI. (2013). *Laporan Tahunan Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan di Indonesia.* Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan): Jakarta.

Khotimah et al. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*, 676.

Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Rafika Aditama.

L. Qadri. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Discoveri Learning untuk Memudahkan Siswa Memahami Materi Archabacteria dan Eukabacteria. *Jurnal Kinerja Kependidikan, 2(1)*, 76–100.

La Uba dan Hanafi Pelu. (2020). Implementasi Pendidikan Moderat terhadap Pemahaman Guru dalam Pembealajaran. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Vol. 1, No. 3, Desember*, 13—25.

Maksum. (1999). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Logog Wacana Ilmu.

R. Rahimawati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Konsep Invertebrata Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas X IPA Di SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Serambi Konstruktivis, 1(1)*, 21.

Rezeqi et al. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Taksonomi Organisme Tingkat Rendah Terhadap Capaian Pembelajaran Berbasis KKNI. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 82.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suwarno. (2009). *Panduan Pembelajaran Biologi: untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsu Qamar Badu. (2018). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 170.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walid et al. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education, 1(1)*, 1.

Wiwi Noviati. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan MIPA, 10(1)*, 7–11.

Yetti Nurhayati. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Subtantif materi Perencanaan Pembelajaran. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Volume: VI No. 2 Juli – Desember*, 173.

Yuniarti et al. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Konsep Redoks Menggunakan Certainty Of Response Index (CRI) Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Alotrop*, 41.

Zainal Abidin (Ed). (2009). *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.